

Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas
(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter)

Minggu-IV
22-26 Juni 2015



Highlight Minggu ini

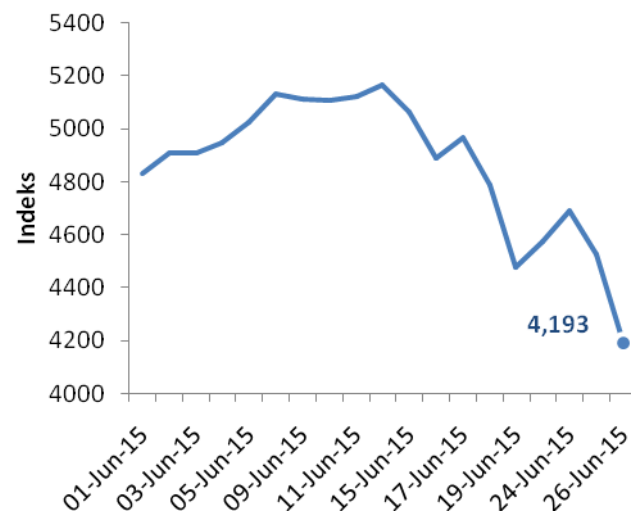
- Uni Eropa menolak memperpanjang program pinjaman kepada Yunani. Tidak tercapainya kesepakatan tersebut mendorong Pemerintah Yunani menutup aktivitas perbankan dan pasar keuangan, serta mengagendakan referendum.
- Pemerintah dan bank sentral mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, di antaranya penurunan LTV, penurunan tingkat suku bunga UMKM, dan peningkatan PTPKP pajak.

Perkembangan Perekonomian Global

- Pemerintah Yunani menutup segala aktivitas perbankan, membatasi pengambilan melalui ATM, dan menghentikan transaksi di pasar saham dan obligasi menyusul terhentinya perundingan kesepakatan pinjaman dengan Uni Eropa. Langkah ini diambil untuk menghindari kolapsnya perbankan dan pasar keuangan Yunani.
- Pemerintah Yunani berencana mengadakan referendum untuk menentukan sikap apakah menerima atau tidak usulan penghematan anggaran oleh Uni Eropa. Referendum rencananya akan diadakan pada 5 Juli 2015. Survey per 30 April 2015 menunjukkan 54,2 persen responden lebih memilih untuk menerima usulan.
- Bank Sentral China (PBOC) menurunkan suku bunga acuan kredit sebesar 25 basis poin menjadi 4,85 persen. Kebijakan tersebut diambil setelah terjadi penurunan signifikan Indeks Saham Komposit Shanghai.
- Indeks Sentimen Konsumen AS Juni 2015 sebesar 96,1 atau meningkat dibandingkan Mei 2015 (90,7). Sentimen tersebut tercermin dari peningkatan pembelian kendaraan dan barang tahan lama.
- Konsumsi perorangan AS Mei 2015 mengalami peningkatan 0,9 persen dibandingkan April 2015. Hal ini terutama dipengaruhi oleh positifnya kinerja indeks saham, peningkatan harga perumahan, dan meningkatnya lapangan kerja.
- Bank sentral Filipina kembali mempertahankan suku bunga acuannya sebesar 4 persen, dalam pertemuan 25 Juni 2015. Keputusan ini diambil seiring revisi perkiraan inflasi 2015, dari 2,3 persen menjadi 2,1 persen.

Gambar 1.

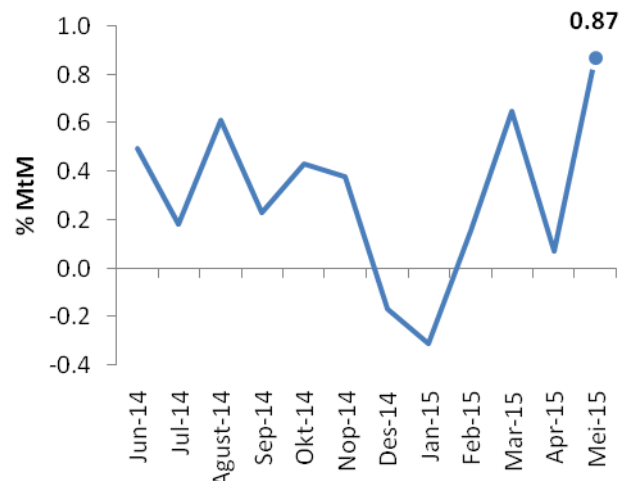
Indeks Saham Komposit Shanghai



Sumber: Bloomberg

Gambar 2.

Konsumsi Perorangan AS



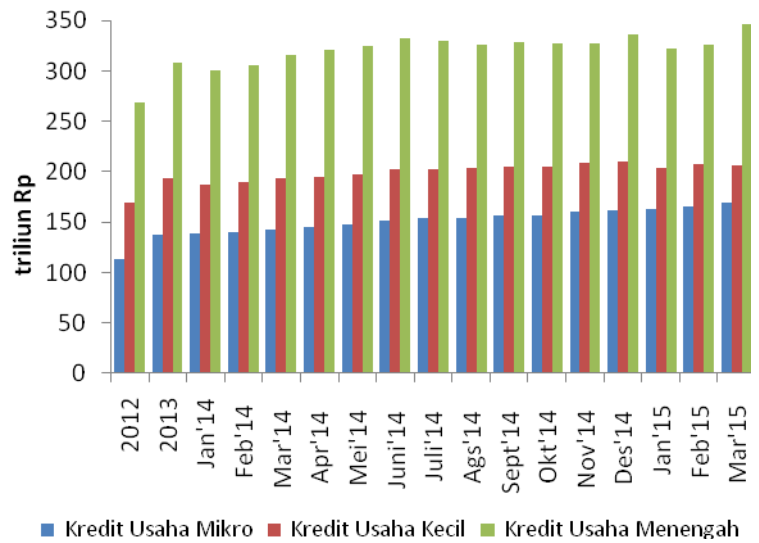
Sumber: Bureau of Economic Analysis

Perkembangan Perekonomian Domestik

- Untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi, kebijakan pelonggaran makro prudensial telah dituangkan dalam PBI No. 17/10/PBI/2015. Kebijakan ini mencakup peningkatan Rasio *loan to value (LTV)* atau rasio *financing to value (FTV)* untuk kredit property dan penurunan uang muka kredit kendaraan bermotor yang berlaku mulai 18 Juni 2015.
- Kementerian Koperasi menurunkan suku bunga Kredit Usaha Rakyat menjadi 12 persen per tahun yang sebelumnya 22 persen per tahun. Kebijakan ini berlaku mulai Juli 2015 yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pemerataan pendapatan.
- Kemenkeubeserta DPR menaikkan ambang batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) menjadi Rp3.000.000 per bulan yang sebelumnya Rp2.025.000 per bulan. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi.
- BI, OJK, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan Bank Kustodian menerapkan *Central Bank Money (CeBM)* mulai 18 Juni 2015. CeBM bertujuan untuk membantu penyelesaian dana transaksi di Pasar Modal untuk memitigasi risiko kredit dan likuiditas.
- Progres Pembangunan Proyek Listrik Nasional 35.000 MW dalam tahap pengadaan. Pengadaan sebesar 70% proyek pembangkit 9.945 MW telah dilakukan oleh PLN dan 81% proyek pembangkit 25.584 MW oleh IPP (penyedia listrik swasta).

Gambar 3.

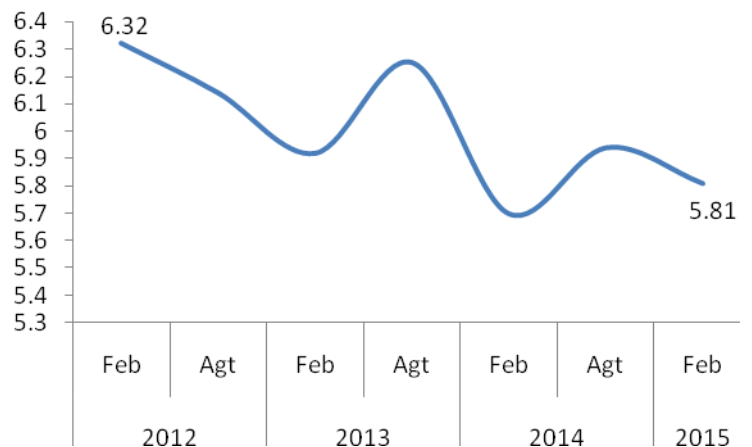
Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4.

Tingkat Pengangguran Terbuka (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Antisipasi Kebijakan

- Krisis yang terjadi di Yunani perlu mendapat perhatian khusus, terutama untuk meminimalisir dampak negatifnya terhadap perekonomian domestik. Perkembangan Yunani akan berdampak pada peningkatan volatilitas pasar keuangan. Dampak negative akan dirasakan oleh pasar saham dan pergerakan nilai tukar. Dampak negative lain yang harus diantisipasi adalah penurunan ekspor, terutama ke kawasan Uni Eropa.

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS
(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter)

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia

Indeks saham Indonesia (IHSG) dan indeks saham beberapa negara mengalami pelemahan seiring imbas dari bursa global yang terkena sentimen negatif dari penundaan pembayaran utang Yunani.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(19 Juni'15)	(26 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	53.600,00	53.903,00	0,57%	7,05%	0,53%
Rusia (RTS)	966,90	943,01	(2,47%)	19,26%	(31,54%)
India (BSE)	27.316,17	27.811,84	1,81%	1,11%	10,97%
Cina (SSEA)	4.478,36	4.192,87	(6,37%)	29,62%	105,67%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	4.985,01	4.923,01	(1,24%)	(5,81%)	1,04%
Malaysia (KLSE)	1.721,77	1.710,47	(0,66%)	(2,88%)	(9,50%)
Singapura (STI)	3.300,96	3.320,90	0,60%	(1,31%)	1,29%
Thailand (SET)	1.491,46	1.518,03	1,78%	1,36%	2,74%
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	26.760,53	26.663,87	(0,36%)	12,96%	14,94%
Jepang (Nikkei 225)	20.174,24	20.706,15	2,64%	18,65%	35,26%
Korea Selatan (KOSPI)	2.046,96	2.090,26	2,12%	9,12%	4,77%
Amerika Serikat (DJIA)	18.015,95	17.946,68	(0,38%)	0,69%	6,53%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.109,99	2.101,49	(0,40%)	2,07%	7,37%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.455,80	3.621,37	4,79%	15,09%	12,01%

Sumber: Bloomberg

Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar

Dolar AS mengalami apresiasi terhadap sebagian besar mata uang negara lain seiring semakin solidnya data perekonomian AS dan tidak tercapainya kesepakatan pinjaman Yunani.

Nilai Tukar	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(19 Juni'15)	(26 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY (Jepang)	122,71	123,85	0,93%	3,43%	21,74%
USD-EUR (Kawasan Eropa)	0,88	0,90	1,61%	8,34%	21,83%
USD-GBP (Inggris)	0,63	0,64	0,83%	(1,04%)	8,12%
USD-CNY (Cina)	6,21	6,21	0,00%	0,03%	(0,25%)
USD-BRL (Brazil)	3,14	3,13	(0,42%)	17,75%	42,45%
USD-RUB (Rusia)	56,13	54,81	(2,35%)	(5,18%)	62,55%
USD-INR (India)	63,76	63,64	(0,18%)	0,45%	5,82%
USD-IDR (Indonesia)	13332,00	13308,00	(0,18%)	7,43%	9,99%
USD-MYR (Malaysia)	3,74	3,77	0,65%	7,76%	17,07%
USD-SGD (Singapura)	1,33	1,35	1,19%	1,99%	8,05%
USD-THB (Thailand)	33,65	33,78	0,39%	2,52%	4,00%
USD-PHP (Filipina)	44,87	45,08	0,47%	0,81%	2,77%
USD-MMK (Myanmar)	1112,3	1118,15	0,53%	8,45%	14,56%

Sumber: Bloomberg

Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional

Secara mingguan, mayoritas harga komoditas internasional mengalami peningkatan. Minyak mentah *Brent* mengalami peningkatan tipis karena kekhawatiran akan terbatasnya pasokan dari Iran.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan		
	(19 Juni'15)	(26 Juni'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,72	9,96	2,47%	(13,32%)	(32,38%)
Gula	11,12	11,67	4,95%	(19,63%)	(33,58%)
Gandum	488,50	562,25	15,10%	(4,66%)	(3,43%)
KacangKedelai	971,50	1002,00	3,14%	(1,69%)	(30,27%)
Jagung	358,75	392,50	9,41%	(1,13%)	(13,55%)
Cokelat	3260,00	3322,00	1,90%	14,16%	8,70%
MinyakMentah (Brent Oil)	63,02	63,26	0,38%	10,34%	(44,12%)
Gas Alam	2,82	2,77	(1,63%)	(4,35%)	(37,79%)
Emas	1201,90	1173,20	(2,39%)	(0,92%)	(11,00%)
Tembaga	257,50	263,55	2,35%	(6,72%)	(16,83%)
Perak	16,11	15,77	(2,12%)	1,08%	(25,87%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok

Pekan keempat Juni, mayoritas harga bahan kebutuhan pokok mengalami penurunan harga, terutama karena berkurangnya daya beli konsumen dibandingkan minggu-minggu sebelumnya.

Negara	Minggulalu	Terakhir	% perubahan			
	(19 Juni'15)	(26 Juni'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
MinyakGorengKemasan	15.219,00	15.209,00	(0,07%)	0,03%	0,88%	2,64%
MinyakGorengCurah	11.277,00	11.260,00	(0,15%)	1,12%	(0,35%)	(3,17%)
DagingSapi	107.057,00	105.516,00	(1,44%)	2,60%	4,26%	6,08%
DagingAyam Broiler	31.914,00	31.425,00	(1,53%)	6,61%	5,93%	(0,94%)
DagingAyamKampung	63.489,00	63.003,00	(0,77%)	4,10%	2,21%	4,99%
TelurAyamRas	23.159,00	23.423,00	1,14%	6,50%	6,62%	12,74%
TelurAyamKampung	41.568,00	41.201,00	(0,88%)	(0,35%)	(1,95%)	0,20%
TepungTerigu	8.937,00	8.933,00	(0,04%)	0,42%	0,96%	2,38%
KedelaiImpor	11.016,00	11.013,00	(0,03%)	(0,20%)	(2,86%)	(1,63%)
Kedelailokal	10.924,00	10.918,00	(0,05%)	1,95%	(0,96%)	2,66%
Beras Medium	9.938,00	9.999,00	0,61%	0,92%	5,32%	13,48%
GulaPasir	13.192,00	13.151,00	(0,31%)	2,02%	17,84%	16,77%
SusuKentalManis	10.242,00	10.225,00	(0,17%)	(0,03%)	0,14%	2,34%
Mie Instant	2.113,00	2.116,00	0,14%	(0,52%)	4,86%	12,08%
CabeMerahKeriting	36.855,00	32.917,00	(10,69%)	17,82%	(46,88%)	90,24%
CabeMerahBiasa	36.779,00	31.906,00	(13,25%)	4,53%	(45,28%)	71,01%
BawangMerah	32.639,00	29.899,00	(8,39%)	(17,99%)	43,04%	9,59%
Ikan Teri Asin	67.261,00	67.335,00	0,11%	0,38%	1,80%	1,83%
KacangHijau	21.006,00	21.129,00	0,59%	2,42%	9,66%	8,61%
Kacang Tanah	24.118,00	24.410,00	1,21%	9,89%	22,86%	33,24%
KetelaPohon	5.117,00	5.229,00	2,19%	1,75%	0,93%	1,16%

Sumber: Kementerian Perdagangan